

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2016: 24) menyatakan bahwa, “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka”. Dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determined*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut.

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Selain itu, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:11) adalah sebagai berikut: Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh supervisi kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru.

Metode penelitian harus ditentukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitiannya agar memberikan gambaran serta arahan dan pedoman dalam penelitian. Menurut Cresweel (2016) “metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian”.

Sugiyono (2018:1) mengungkapkan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. West (dalam Darmawan, 2013: 38) mengungkapkan bahwa: Metode deskriptif merupakan metode penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif dapat dilakukan pada penelitian studi kasus ataupun survei, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan format deskriptif survei. Survei dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan metode survei eksplanasi (*explanatory survey method*). Sugiyono (2018:7) menyatakan bahwa “*metode explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel”. Konsekuensi metode survey eksplanasi ini adalah diperlukannya operasional variabel-variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya (ciri-cirinya). Metode ini dibatasi pada pengertian survey sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*). Sugiyono (2018:7) mengatakan bahwa: Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan kejadian kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambilan keputusan.

Penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Tingkat eksplanasi dalam hal ini adalah tingkat penjelasan. Penelitian eksplanasi yang dimaksud adalah menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2018: 11). Sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dalam penelitian ini akan digunakan statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat. Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian eksplanasi asosiatif, fokus penelitian terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel.

## **B. Tahapan Penelitian**

### **1. Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2018:76), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2016:130) populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 35 orang.

Menurut Sugiyono (2018:78), sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2016:131) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, waktu, tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, simpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti, karena sahnya sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Arikunto (2016:12), bahwa “jika subyek penelitian kurang dari 100 orang maka subyek diambil semua sehingga peneliti merupakan penelitian populasi, tetapi jika subyek lebih dari 100 orang maka boleh diambil 10-15% atau 20-25% dari keseluruhan subyek populasi”.

Dalam penelitian ini jumlah populasi berjumlah 35 tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti menggunakan teknik total populasi, sehingga keseluruhan dari jumlah populasi dijadikan sampel.

## **2. Tahapan**

Jalannya penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

### **a. Tahap Awal**

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu menentukan masalah yang akan diangkat menjadi judul penelitian, kemudian melihat serta mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar panduan maupun untuk mendukung jalannya penelitian yang akan dilakukan, setelah itu kemudian konsultasi kepada pembimbing terkait judul maupun masalah yang akan diangkat kedalam penelitian tersebut.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

- 1) Observasi/ pengamatan, untuk mengamati data-data yang diperlukan dalam penelitian
- 2) Menyebarkan angket, untuk mengetahui respon para responden mengenai variabel penelitian.
- 3) Dokumentasi, cara ini digunakan untuk memperkuat data penelitian. Data ini dapat berupa foto, video, daftar nilai ataupun profil sekolah.

### **c. Tahap Akhir**

- 1) Menyusun laporan hasil penelitian dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh, setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, apabila ada yang harus diperbaiki maka segera diperbaiki agar penelitian berjalan dengan lancar.
- 2) Laporan hasil penelitian yang telah diperbaiki dan sudah diselesaikan akan diuji di depan dewan penguji.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>)**

Merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Indikatornya adalah:

a. Perencanaan.

Dengan kegiatan merencanakan pertemuan dengan para guru untuk pelaksanaan supervise dan evaluasi. Materi yang di bahas adalah perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi di kelas. Kemudian menyepakati jadwal, instrument penilaian yang akan digunakan dalam supervisi. Dalam perencanaan ini harus disusun dengan baik karena dengan perencanaan yang matang, maka sudah mencapai 50% tercapai tujuan.

b. Pelaksanaan.

Dengan berdiskusi dengan guru-guru yang akan disupervisi dengan analisis kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya.

c. Actuating/pengarahan.

Dengan kegiatan mengembangkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

d. Evaluasi.

Prinsip dasar dalam merancang dan melaksanakan program penilaian adalah bahwa penilaian harus mengukur performasi atau perilaku yang dispesifikasi pada tujuan supervisi akademik guru. Kemudian melakukan revisi dan tindak lanjut dengan cara melakukan perbaikan dan saran terhadap kekurangan guru dalam mengajar dan melakukan evaluasi terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran.

#### **2. Kompetensi Pedagogik Guru (X<sub>2</sub>)**

Merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan persiapan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan dalam penggunaan media dan sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Indikatornya adalah:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dan peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan serta potensi peserta

- b. Menguasai teori belajar.

Dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan: 1) Perancangan pembelajaran, Guru berupaya merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. 2) Pelaksanaan pembelajaran, Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik.

- c. Mengembangkan kurikulum dan menyelenggarakan pembelajaran.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

- d. Memanfaatkan teknologi informasi.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini.

- e. Memfasilitasi pengembangan dan berkomunikasi dengan peserta didik.

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui

berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).

- f. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

### 3. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru adalah hasil kerja/perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pendidik dalam pekerjaannya.

Indikatornya adalah:

- a. Dimensi kualitas kerja, yang meliputi menguasai bahan, mengelola proses pembelajaran, dan mengelola kelas.
- b. Dimensi kecepatan/ketepatan kerja, yang meliputi menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, dan merencanakan program pembelajaran.
- c. Dimensi inisiatif dalam kerja, yang meliputi memimpin kelas, mengelola interaksi pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar siswa.
- d. Dimensi kemampuan kerja, yang meliputi menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
- e. Dimensi komunikasi, yang meliputi memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari SMP Negeri 2 Bangunrejo. Metode ini adalah suatu tinjauan langsung (*field research*) pada objek penelitian dengan mengambil langkah:

- a. Observasi, yakni pengamatan langsung pada objek penelitian
- b. Kuesioner/ angket, yakni mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis dengan alternatif jawaban yang diajukan.

Kuesioner dalam penelitian ini berupa sejumlah pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk tertutup dengan 4 (empat) alternatif jawaban dimana responden hanya memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dengan cara mengumpulkan sumber data, baik dari literatur, majalah, buku-buku yang ada berkaitan dengan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala yang digunakan dalam mengukur data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018:93) jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata sebagai berikut:

1. Nilai 4 : Selalu (SL)
2. Nilai 3 : Sering (SR)
3. Nilai 2 : Jarang (J)
4. Nilai 1 : Tidak Pernah (TP)

Terhadap variabel yang dipergunakan, kemudian dibuat ke dalam daftar pertanyaan/ kuesioner yang diuraikan berdasarkan indikator yang dibagi dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item	Jumlah	Pernyataan
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1)	1. Perencanaan	a. Merencanakan akan kegiatan pertemuan dengan guru	1-2	2	1. Kepala sekolah merencanakan pertemuan dengan para guru untuk kegiatan supervisi
		b. mempersiapkan	3-4	2	2. Kepala sekolah merencanakan pertemuan dengan para guru untuk evaluasi supervisi 3. Kepala sekolah mempersiapkan segala

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item	Jumlah	Pernyataan
		kegiatan supervisi;			sesuatu dalam supervisi
	2. Pelaksanaan	a. berdiskusi dengan guru-guru yang akan disupervisi	5-6	2	4. Kepala sekolah menjadwalkan kegiatan supervisi 5. Kepala sekolah berdiskusi dengan guru-guru yang akan disupervisi 6. Kepala sekolah melakukan pertemuan dengan guru yang akan disupervisi
		b. melakukan analisis kebutuhan guru	7-8	2	7. Kepala sekolah menanyakan kebutuhan-kebutuhan guru 8. Kepala sekolah mencatat semua kebutuhan-kebutuhan guru
	3. Actuating	a. mengembangkan strategi pembelajaran	9-10	2	9. Kepala sekolah melakukan pengecekan/pemeriksaan terhadap kurikulum pembelajaran yang digunakan 10. Kepala sekolah melakukan pengembangan strategi pembelajaran guru
		b. mengembangkan media pembelajaran	11-12	2	11. Kepala sekolah memeriksa kelengkapan media pembelajaran 12. Kepala sekolah melengkapi kekurangan media pembelajaran
	4. Evaluasi	a. menilai/mengontrol;	13-14	2	13. Kepala sekolah menilai setiap kegiatan guru dalam supervisi 14. Kepala sekolah mengontrol kemampuan guru dalam mengajar
		b. revisi dan tindak lanjut	15-16	2	15. Kepala sekolah melakukan perbaikan dan saran terhadap kekurangan guru dalam mengajar 16. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran
		Jumlah		16	
Kompetensi Pedagogik Guru (X <sub>2</sub> )	1. Menguasai karakteristik peserta didik	a. Menguasai aspek fisik,	1-2	2	1. Guru memahami kondisi fisik siswa 2. Guru memahami kondisi kesehatan para siswa
		b. Menguasai aspek	3-4	2	3. Guru memahami kondisi moral siswa

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item	Jumlah	Pernyataan
		moral dan spiritual,			4. Guru memahami kemampuan spiritual siswa
		c. Menguasai aspek sosial, dan kultural,	5-6	2	5. Guru memahami kemampuan sosial siswa 6. Guru memahami kondisi kultur para siswa
		d. Menguasai aspek emosional, dan intelektual,	7-8	2	7. Guru memahami keadaan emosional siswa 8. Guru memahami kemampuan intelektual siswa
	2. Menguasai teori	a. Menguasai teori belajar	9-10	2	9. Guru menguasai materi pembelajaran
		b. Menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,	11-12	2	10. Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 11. Guru menguasai prinsip pembelajaran dengan baik 12. Guru memahami prinsip pembelajaran yang mendidik
	3. Mengembangkan kurikulum dan Menyelenggarakan pembelajaran	a. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	13-14	2	13. Guru menyiapkan RPP dalam mengajar 14. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang diikuti
		b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	15-16	2	15. Guru mengajar sesuai dengan tujuan yang dicapai 16. Guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik siswa
	4. Memanfaatkan teknologi	a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran,	17-18	2	17. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran 18. Guru menguasai teknologi dan informasi dalam pembelajaran
	5. Memfasilitasi peserta	a. Memfasilitasi pengembangan	19-20	2	19. Guru mengembangkan potensi siswa 20. Guru memberikan

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item	Jumlah	Pernyataan
	didik dan Berkomunikasi dengan peserta didik	gan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, b. melakukan komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	21-22	2	fasilitas ke siswa dalam mengembangkan diri  21. Guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan para siswa 22. Guru berbicara santun dalam mengajar
	6. Menyenggarakan penilaian	a. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, b. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, c. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	23-24  25-26  27-28	2  2  2	23. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa 24. guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran di kelas  25. Guru memanfaatkan penilaian terhadap siswa untuk kepentingan pembelajaran 26. Guru melakukan evaluasi untuk mencari kekurangan dalam pembelajaran  27. Guru melakukan tindak lanjut untuk perbaikan pembelajaran 28. Guru melakukan peningkatan kualitas pembelajaran dari hasil penilaian dan evaluasi
		Jumlah		28	
Kinerja Guru (Y)	1. Kualitas Kerja	a. menguasai bahan pembelajaran b. mengelola proses pembelajaran, c. mengelola kelas.	1  2  3	1  1  1	1. Guru menguasai semua bahan ajar yang akan disampaikan ke siswa  2. Guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik  3. Guru dapat mengkondisikan siswa dalam kelas

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item	Jumlah	Pernyataan
	2. Kecepatan dan Ketepatan	a. menggunakan media atau sumber belajar,	4-5	2	4. Guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik 5. Guru dapat menggunakan sumber belajar secara efektif
		b. menguasai landasan pendidikan	6	1	6. Guru memahami landasan pendidikan
		c. merencanakan program pembelajaran	7	1	7. Guru dapat menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum
	3. Inisiatif	a. memimpin kelas,	8	1	8. Guru menjadi pemimpin di kelas dalam pembelajaran
		b. mengelola interaksi pembelajaran,	9	1	9. Guru dapat mengelola interaksi pembelajaran di kelas
		c. melakukan penilaian hasil belajar siswa.	10	1	10. Guru melakukan penilaian hasil belajar ke siswa
	4. Kemampuan	a. menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran,	11	1	11. Guru dalam mengajar menggunakan macam-macam metode pembelajaran
		b. memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.	12-13	2	12. Guru memahami fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan 13. Guru melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
	5. Komunikasi	a. memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah,	14-15	2	14. Guru dapat memahami administrasi sekolah 15. Guru menyelenggarakan administrasi sekolah
		b. memahami dan dapat menafsirkan hasil-	16-18	3	16. Guru mampu memahami hasil penelitian pembelajaran 17. Guru dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item	Jumlah	Pernyataan
		hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran			18. Guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran
	Jumlah			18	
	Total			62	

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan kevaliditasan Item pernyataan sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dengan kata lain, uji validitas ditunjukkan untuk mengukur tingkat ketepatan alat ukur. Dalam penelitian ini uji validitas Item dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2018: 174), untuk mencari nilai korelasinya maka digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n = banyaknya jumlah sampel yang akan diuji (n=10)

x = pertanyaan ke-t

y = Jumlah dari seluruh pernyataan

Kriteria putusan

Jika  $r_{xy\text{-hitung}} > r_{xy\text{-tabel}}$ , maka kuesioner valid

Jika  $r_{xy\text{-hitung}} < r_{xy\text{-tabel}}$ , maka kuesioner tidak valid

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Uyanto (2017:264) uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha_{Cronbach} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

$S_i^2$  = Ragam (*variance*) dari butir ke-i

$S_p^2$  = Ragam (*variance*) dari skor total

Selanjutnya menurut Nunnally dalam Ghazali (2016: 48) "Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60". Menurut Sugiyono (2018: 135) untuk menafsirkan koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Reliabilitas	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan *r product moment* pada tabel dengan ketentuan jika koefisien korelasi >  $r_{tabel}$  maka tes tersebut reliabel.

## 2. Analisis Regresi Linear

Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel adalah regresi linear.

a. Model regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas

e = eror (Faktor Kesalahan)

b. Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabe Terikat

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1, X_2$  = Variabel bebas

a = Konstanta

e = eror (Faktor Kesalahan)

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

#### a. Uji t

Pengujian hipotesis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Pengujian signifikan pada alpha 5% (0,05) menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2018:154), adalah:

$$t = \frac{r^p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2_p}}$$

Keterangan :

t. = nilai thitung

$r^p$  = Nilai korelasi

n = banyaknya pengamatan.

Kriteria pengujian:

Apabila t hitung > t tabel atau t tabel < t hitung (probabilitas < 0,05) maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada angka kesalahan 5 % ( $\alpha = 5\%$ ).

Sebaliknya apabila t tabel > t hitung atau t hitung < t tabel maka hipotesis untuk Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada tingkat kesalahan 5 % ( $\alpha = 0,05$ ).

### **b. Uji F**

Pengujian terhadap model regresi menggunakan uji F, dengan kriteria jika hasil uji F signifikan pada  $\alpha = 0,05$  maka variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel terikat, atau model yang digunakan tepat. Pengujian melalui uji F adalah membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai probabilitas pada derajat signifikan 5%.

Pengujian melalui uji F adalah membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai probabilitas pada derajat signifikan 5%. Jika F hitung  $>$  F tabel atau probabilitas  $<$  5 % maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika F hitung  $<$  F tabel atau probabilitas kesalahan  $>$  5 % maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **4. Koefisien Determinasi**

Selanjutnya ketepatan model regresi ditunjukkan dengan melihat angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Semakin besar nilai  $R^2$  maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar, sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi yaitu:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r_x$  = Nilai kolerasi variabel bebas dan variabel terikat

(Sugiyono, 2018: 199)